



**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL SARUNG
TENUN GOYOR ATBM DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH PRODUKSI DI DESA WANAREJAN UTARA
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Iyanatul Hidayati

NIM 7101414368

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

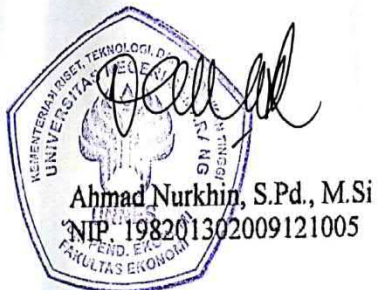
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7. November 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 193904211984032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Senin

Tanggal : 21, November 2018

Penguji I



Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Penguji II



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd
NIP 198504022014041002

Penguji III



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP 195904211984032001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyanatul Hidayati

NIM : 7101414368

Tempat Tanggal Lahir: Pemalang, 5 Juni 1996

Alamat : Jl. Anyelir Rt03 Rw01 Kec. Taman Kab. Pemalang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2019



Iyanatul Hidayati

NIM. 7101414368

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Seorang pebisnis selalu mencari perubahan, meresponya dan kemudian mengeksploitasinya menjadi sebuah kesempatan. (Peter Ducker)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku Universitas Negeri
Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama penyusun menempuh pendidikan di Universitas.
6. Kepala Diskoperindag Kabupaten Pemalang yang telah memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu tercinta istiqomah dan bapak terhebat suhirman serta saudaraku mbak nisa dan dek ara yang membuatku semangat dalam menyusun skripsi.
8. Teman-teman PENDKOP 2014 yang telah memberikan semangat dan kebersamaanya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Semarang, November 2018



Iyanatul Hidayati

SARI

Iyanatul Hidayati. 2018. “Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM dalam meningkatkan jumlah produksi di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Industri Kecil, Sarung Tenun Goyor ATBM, SWOT

Strategi pengembangan usaha merupakan sebuah rencana terpadu mengenai upaya-upaya yang harus dilakukan oleh suatu industri didalam mengembangkan usaha guna mencapai pertumbuhan industri yang potensial. Strategi pengembangan usaha mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin dapat muncul serta memberikan arah kegiatan operasional dalam suatu industri. Industri kecil sarung tenun goyor ATBM merupakan salah satu sektor industri yang cukup potensial di Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari pemilik usaha, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength Weaknesses Opportunity Treath*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh dari Matrik Internal Eksternal pada faktor strategis internal adalah 2,758 dan faktor strategis eksternal adalah 3,067 yang berarti bahwa titik koordinat terletak pada daerah pertumbuhan II, maka strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha adalah strategi konsentrasi melalui horizontal artinya strategi yang diterapkan yaitu dengan menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit.

Saran dalam penelitian ini yang dapat diajukan pemerintah adalah perlu melaksanakan pelatihan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pembinaan agar tenaga kerja lebih profesional. Memberikan arahan kepada para pengusaha agar bekerjasama meningkatkan usaha. Meningkatkan promosi dengan mengikutsertakan pameran kerajinan dan media internet agar lebih dikenal masyarakat luas. Bantuan berupa subsidi alat-alat produksi guna meningkatkan produksi. Saran yang diajukan untuk pengrajin adalah mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diadakan pemerintah, meningkatkan kerjasama kepada pengrajin lain, meningkatkan promosi dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan penambahan jumlah alat produksi apabila sewaktu waktu permintaan tinggi, mengoptimalkan bantuan modal yang diberikan pemerintah.

ABSTRACT

Iyanatul Hidayati. 2018. "Development Strategies of Small Industry Goyor ATBM Weaving Sarung in Increasing Production Amountin North Wanarejan Village Taman Pemalang". Final Project. Economi Education major. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

Keywords : Development Strategy, Small Industry, Goyor ATBM Weaving Sarung, SWOT

The business development strategy is an integrated plan regarding the efforts that must be made by an industry in developing a business in order to achieve potent industrial growth. Business development strategies anticipate problems that might arise and provide direction for operational activities in an industry. The small industry of ATBM goyor weaving gloves is one of the most potent industrial sectors in Pemalang Regency.

The research uses descriptive quantitative methods. Methods of data collection include observation, interviews, questionnaires and documentation. Sources of research data were obtained from business owners, the Cooperative, Industry and Trade Office of Pemalang Regency. Analysis of the data used is to use a SWOT analysis (Strenght Weaknesses Opportunity Treath).

The results of indicate that the total score obtained from the External Internal Matrix on internal strategic factors is 2.758 and external strategic factors are 3.067 which means that the coordinates are located in the growth area II, then the strategy used in business development is the horizontal concentration strategy the strategy applied is to avoid losing sales and losing profits.

The Recommendation of this research are referred to the government are the need to carry out training so that they can improve skills and guidance so that the workforce is more professional. Provide direction to entrepreneurs to work together to improve business. Increase promotion by including craft and internet media exhibitions to be more widely known to the public. Assistance in the form of subsidies for production equipment to increase production. Recommendation put forward for craftsmen are participating in training and coaching held by the government, increasing cooperation with other craftsmen, increasing promotion by utilizing the development of science and technology and increasing the number of production equipment if at times high demand, optimizing capital assistance provided by the government.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Cakupan Masalah Penelitian.....	12
1.4. Pertanyaan Penelitian.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Kegunaan Penelitian	14
1.7. Orisinalitas Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	18
2.1.1 Teori Produksi.....	18
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	19
2.2.1 Pengertian Industri Kecil	19
2.2.2 Karakteristik Usaha Kecil.....	23

2.2.3	Konsep Strategi Pengembangan	24
2.2.4	Tipe-tipe Strategi	25
2.2.5	Sarung Tenun Goyor ATBM	26
2.2.6	Faktor-faktor Produksi	26
2.2.6.1	Sumber Daya Manusia (SDM)	27
2.2.6.2	Permodalan	28
2.2.6.3	Bahan Baku	30
2.2.6.4	Teknologi	30
2.2.6.5	Pemasaran	31
2.2.7	Upaya Pengembangan Industri Kecil	33
2.2.8	Upaya Meningkatkan Jumlah Produksi	35
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu	36
2.4	Kerangka Berpikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	49
3.2.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	49
3.2.1	Populasi	49
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3.3.	Variabel Penelitian	50
3.3.1.	Produksi	50
3.3.2.	Sumber Daya Manusia	50
3.3.3.	Modal	51
3.3.4.	Teknologi	51
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.1.	Jenis Data	51
3.4.2.	Sumber Data	52
3.4.2.1	Wawancara	52
3.4.2.2	Kuesioner atau Angket	52
3.4.2.3	Dokumentasi	53

3.5. Metode Analisis Data.....	53
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif	53
3.5.2 Analisis SWOT	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM	60
4.2. Strategi Pengembangan Produksi	64
4.3. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia	71
4.4. Strategi Pengembangan Modal	80
4.5. Strategi Pengembangan Pemasaran	87
4.6. Strategi Pengembangan Teknologi	95
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Industri Pengolahan Non Migas dan Migas PDB Pada Tahun 2014-2017 (Persen).....	2
1.2 Persebaran Industri Kecil Menurut Provinsi Tahun 2013-2015	3
1.3 Persebaran Industri Kecil Tenun Goyor ATBM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	4
1.4 Unit Usaha Kabupaten Pemalang Tahun 2017	5
1.5 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Sarung Tenun Goyor ATBM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2016	6
1.6 Persebaran Sentra dan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2016	7
1.7 Persebaran Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Sarung Tenun Goyor ATBM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2016	8
3.1 Penilaian Bobot Faktor Strategis Internal dan Eksternal	54
4.1 Matriks SWOT Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM	62
4.2 Alat dan Bahan Pembuatan Sarung Tenun Goyor ATBM.....	64
4.3 Faktor-Faktor Strategis Internal Eksternal Pada Produksi	68
4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-Rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Produksi	69
4.5 Tingkat Usia Pengrajin Sarung Tenun Goyor ATBM	71
4.6 Jenis kelamin Pengrajin Sarung Tenun Goyor ATBM.....	72
4.7 Tingkat Pendidikan Pengrajin Sarung Tenun Goyor ATBM.....	72
4.8 Status Kepemilikan Izin Usaha Sarung Tenun Goyor ATBM.....	73
4.9 Pembagian Upah Sesuai Bagian Pekerjaan pada Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM.....	75
4.10 Penggunaan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM.....	76
4.11 Faktor-Faktor Strategis Internal Eksternal Pada Sumber Daya Manusia	77

4.12 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-Rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Sumber Daya Manusia.....	78
4.13 Modal pada Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM	80
4.14 Sumber Modal pada Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM.....	81
4.15 Penerimaan Bantuan Modal Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM	83
4.16 Faktor-Faktor Strategis Internal Eksternal pada Modal.....	85
4.17 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-Rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Permodalan	87
4.18 Faktor-Faktor Strategis Internal Eksternal pada Pemasaran	93
4.19 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-Rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pemasaran	93
4.20 Faktor-Faktor Strategis Internal Eksternal pada Teknologi.....	98
4.21 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-Rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Teknologi	98

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	48
3.1 Matrik IE	55
3.2 Matrik SWOT	57
4.1 Matrik Internal dan Eksternal	60
4.2 Perhitungan Rata-rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada Strategi Pengembangan Produksi	70
4.3 Perhitungan Rata-rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia	79
4.4 Perhitungan Rata-rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada Strategi Pengembangan Modal	86
4.5 Laju Pertumbuhan Rupiah terhadap Dollar Per 3 Bulan Tahun 2016 - 2018	91
4.6 Perhitungan Rata-rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada Strategi Pengembangan Pemasaran	94
4.7 Perhitungan Rata-rata Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada Strategi Pengembangan Teknologi	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian	109
2. Panduan Wawancara	113
3. Angket Instrumen Penelitian.....	115
4. Daftar Nama Responden	118
5. Hasil Wawancara	115
6. Penilaian Bobot Faktor Strategis Internal	137
7. Rating Faktor-Faktor Internal	145
8. Bobot Faktor-Faktor Internal	146
9. Nilai Rata-Rata Bobot dan Rating Faktor Internal.....	147
10. Penilaian Bobot Faktor Strategis Eksternal	148
11. Rating Faktor-Faktor Eksternal.....	156
12. Bobot Faktor-Faktor Eksternal.....	157
13. Nilai Rata-Rata Bobot dan Rating Faktor Eksternal.....	158
14. Dokumentasi	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang perlu adanya pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global (Rusdarti, 2010). Pelaksanaan pembangunan dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. (Kurniawan, 2010)

Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto, industri merupakan salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional karena berperan penting dalam menciptakan nilai tambah, perolehan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu. Peran sektor industri di Indonesia cukup penting dalam perhitungan produk domestik bruto (PDB), sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (kemenprin.go.id).

Menurut Badan Pusat Statistika, industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Perusahaan industri pengolahan

terbagi kedalam empat golongan diantaranya industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga.

Tabel 1.1
Industri Pengolahan Non Migas dan Migas PDB Pada Tahun 2014 - 2017
(Persen)

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017
1.	Industri Pengolahan Non Migas	16,90	17,31	18,09	18,53
	1. Industri Makanan dan Minuman	4,17	5,48	5,84	5,93
	2. Industri Pengolahan Tembakau	0,91	0,90	0,94	0,93
	3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,14	1,27	1,31	1,42
	4. Industri Barang dari Kulit, Barang dari Kulit dan Alas kaki	0,27	0,27	0,29	0,29
	5. Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang Anyaman, Bambu dan sejenisnya	0,73	0,71	0,70	0,62
	6. Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan dan Media Rekaman	0,81	0,79	0,73	0,73
	7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat	1,73	1,91	1,82	1,80
	8. Industri Karet, Barang dari Karet Plastik	0,83	0,75	0,67	0,71
	9. Industri Barang Galian bukan Logam	0,71	0,73	0,74	0,68
	10. Industri Logam Dasar	0,76	0,81	0,79	0,71
	11. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Listrik	1,86	1,96	2,04	1,94
	12. Industri Mesin dan Perlengkapan	0,33	0,31	0,34	0,32
	13. Industri Alat Angkut	1,98	1,97	1,98	1,87
	14. Industri Furnitur	0,27	0,27	0,27	0,26
	15. Industri Pengolahan Lainnya	0,18	0,18	0,18	0,16
2.	Industri Pengolahan Migas	3,36	2,94	2,52	2,40
	1. Industri Batu bara dan Pengolahan Migas	3,36	2,94	2,52	2,40

Sumber: Data Badan Pusat Statistika Nasional.

Berdasarkan perhitungan PDB tahun 2014 hingga 2017 kontribusi industri pengolahan nonmigas terus mengalami peningkatan. Menurut Airlangga Hertatnto mengungkapkan, bahwa industri pengolahan nonmigas selalu membawa efek berganda terhadap perekonomian nasional mulai dari peningkatan nilai tambah, penyedia lapangan kerja hingga perolehan devisa dari ekspor (kemenprin.go.id).

Menurut Cahya Ningsih dan Bagus Indrajaya (2015), sektor industri kecil memiliki kontribusi yang penting dalam kegiatan perekonomian nasional.

Keberadaan industri kecil ditengah kehidupan perekonomian dapat membantu Pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut CIA World Factbook tahun 2018, negara Indonesia berada pada posisi ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu sebesar 255.461.700 jiwa. Pertumbuhan populasi penduduk Indonesia yang terus meningkat memicu banyak diantara penduduk khususnya usia produktif menciptakan lapangan usahanya.

Pada 24 Februari 2018 di Jakarta Dirjen Kemenprin Gati Wibawaningsih, menyatakan bertekad untuk fokus memacu industri kecil dan menengah dengan menargetkan peningkatan jumlah unit usaha (kemenprin.go.id). Berdasarkan data dari BPS, sektor industri kecil di Indonesia terkonsentrasi di Jawa Tengah.

Tabel 1.2
Persebaran Industri Kecil Menurut Provinsi Tahun 2013-2015

No	Provinsi	2013		2014		2015	
		Unit Usaha	Tenaga Kerja	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	DKI Jakarta	19.172	1733.57	22.748	205.467	6.616	52.710
2.	Jawa Barat	114.285	785.879	65.730	391.324	67.672	478.814
3.	Jawa Tengah	160.148	1.287.590	65.690	497.046	95.560	740.980
4.	DIY	13.306	115.051	7.313	59.903	4.758	38.445
5.	Jawa Timur	89.786	723.019	39.932	347.668	49.659	398.088
6.	Sumatera	65.605	505.653	36.750	57.601	18.911	237.516
7.	Kalimantan	10.919	86.308	7.144	278.160	4.938	138.571
8.	Bali/NTB/NTT	32.662	264.298	25.021	251.630	24.006	239.101
9.	Sulawesi	23.944	186.395	13.033	101.204	9.962	77.523
10.	Maluku/Papua	1.542	11.036	34.666	7.275	940	6.379

Sumber: Data Badan Pusat Statistika Nasional.

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan perkembangan industri selama tiga tahun terakhir yaitu 2013-2015 yang dilihat dari jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja. Diketahui bahwa Provinsi Jawa Tengah selama tiga periode memberikan kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2015 persebaran industri kecil di Jawa Tengah sebesar 95.560 dan tenaga kerja mencapai 740.980. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah dimana dalam sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja (Yuliana, 2013).

Jenis Industri kecil disetiap daerah berbeda, dipengaruhi oleh perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Kegiatan industri di perdesaan memiliki posisi penting karena dapat memberikan sumber pendapatan. Salah satu industri kecil yang potensial adalah industri sarung tenun goyor ATBM. Sarung tenun goyor ATBM adalah kerajinan tenun yang dibuat menggunakan alat tenun tradisional bukan mesin. Perkembangan sarung tenun goyor ATBM menyebar di pulau Jawa Tengah.

Tabel 1.3
Persebaran Industri Kecil Tenun Goyor ATBM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Unit usaha
1.	Kabupaten Pemalang	22
2.	Kabupaten Tegal	12
3.	Kota Tegal	5
4.	Surakarta	1
5.	Magelang	1
	Jumlah	41

Sumber: Data Badan Pusat Statistika Jawa Tengah.

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan persebaran industri tenun goyor pada tahun 2015, diketahui terdapat kabupaten/kota yang memproduksi tenun goyor ATBM. Industri sarung tenun goyor ATBM adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup potensial ditunjukkan dengan adanya beberapa daerah yang memproduksinya. Dilihat dari tabel 1.2 ditunjukkan bahwa Kabupaten Pemalang memiliki jumlah industri tenun goyor ATBM terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya

Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang memiliki sumber daya potensial, bahkan beberapa diantaranya mampu menjadi produk unggulan. Produk unggulan Kabupaten Pemalang antara lain tenun goyor, batik tulis, pengolahan kayu, mainan anak, konveksi, batu bata, percetakan dan sapu ijuk seperti terlihat pada tabel 1.4. Pemerintah daerah dituntut mampu menggali potensi daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat yang memberikan *multiper effect* terhadap pertumbuhan perekonomian daerah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Sari, 2017).

Tabel 1.4
Unit Usaha Kabupaten Pemalang Tahun 2017

No.	Komoditi Unggulan	Jumlah Unit Usaha
1	Sarung tenun goyor ATBM	197
2	Batik tulis	44
3	Pengolahan kayu	55
4	Mainan anak	65
5	Konveksi	12
6	Batu bata	173
7	Percetakan	27
8	Sapu ijuk	14

Sumber: Data Diskoperindag Kabupaten Pemalang, diolah

Tenun goyor ATBM merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Pemalang. Pada tahun 2017 diketahui jumlah unit usaha tenun goyor ATBM terbanyak jika dibandingkan dengan unit usaha unggulan lainnya yaitu sebesar 197 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tenun goyor ATBM paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.5
Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi Sarung Tenun Goyor ATBM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014 - 2016

Tahun	Tenaga Kerja	Volume Produksi
2014	303	650.780
2015	382	605.260
2016	483	561.988

Sumber: Data Diskoperindag Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan tabel 1.5, menunjukkan bahwa industri tenun dalam tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016 perkembangannya mengalami kenaikan dalam jumlah tenaga kerja sedangkan pada jumlah volume produksi justru mengalami penurunan, hal ini menunjukkan tingkat produktivitas rendah. Menurut Ristiani dalam Sari (2017), produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai atau output dengan keseluruhan input yang bersangkutan. Jumlah output atau barang yang dihasilkan tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan industri sarung tenun goyor ATBM dapat diketahui melalui persebaran sentra dan jumlah industri sarung tenun goyor ATBM di Kabupaten Pemalang dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Persebaran Sentra dan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014 - 2016

No	Sentra Sarung Tenun Goyor ATBM	Jumlah Industri		
		2014	2015	2016
1.	Wanarejan Utara	7	13	15
2.	Beji	2	2	2
3.	Jebed Utara	1	2	2
4.	Kaligelang	1	1	1
5.	Kabunan	2	2	2

Sumber: Data Diskoperindag Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan tabel 1.6, menunjukkan persebaran sentra sarung tenun goyor ATBM dan perkembangan jumlah industri sarung tenun goyor ATBM dari tahun 2014 hingga 2016. Diketahui terdapat lima sentra tenun goyor ATBM di Kabupaten Pemalang. Wanarejan utara merupakan desa dengan jumlah sentra tenun goyor terbanyak hampir 70% industri kecil tenun goyor ATBM terdapat di desa Wanarejan utara, hal ini menunjukkan bahwa Wanarejan utara memiliki intensitas produksi tenun tertinggi dibanding dengan sentra tenun lainnya. Dari hal inilah menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang perlu dikaji lebih dalam tentang industri kecil sarung tenun goyor di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sebagai tempat penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui kondisi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel 1.7.

Tabel 1.7**Persebaran Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Sarung Tenun Goyor ATBM di Kabupaten Pemalang Tahun 2014 - 2016**

No	Sentra Sarung Tenun Goyor ATBM	Jumlah Tenaga Kerja			Jumlah Produksi (Potong)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Wanarejan Utara	196	257	348	640.320	594.240	548.528
2.	Beji	75	75	80	7.200	6.000	8.640
3.	Jebed Utara	5	18	18	960	2.880	2.880
4.	Kaligelang	7	7	7	700	700	500
5.	Kabunan	20	25	30	1.600	1.440	1.440

Sumber: Data Diskoperindag Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan tabel 1.7, menunjukkan bahwa desa wanarejan utara memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan sentra lainnya, namun demikian jumlah produksi selama 2014 hingga 2016 terus mengalami penurunan. Menurut Muchammad dalam Sari (2017), jumlah produksi adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja sejatinya merupakan aset yang berharga bagi sebuah perusahaan, jika dikelola dengan baik akan memperoleh keuntungan yang berlipat ganda sedangkan jika dikelola kurang baik akan memperoleh hasil yang cenderung kurang maksimal.

Menurut Sukirno dalam dalam Wahyuniarso (2013), faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Hal tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam membentuk sebuah perusahaan. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya faktor produksi. Dalam menjalankan sebuah usaha akan ditemukan banyak kendala dalam mengembangkannya, seperti halnya pada usaha industri kecil. Menurut Kuncoro dalam Riyanzie (2013), masalah dalam perkembangan industri kecil antara lain: (1) kelemahan dalam memperoleh

peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, (2) kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, (3) kelemahan dibidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, (4) keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil di sistem informasi pemasaran, (5) iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan, (6) pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan minimnya kepedulian masyarakat terhadap industri kecil.

Perkembangan sarung tenun goyor ATBM telah menyebar ke wilayah desa lain seperti beji, kedungbanjar, taman, pedurungan, jebed utara, kaligelang dan kabunan. Sarung tenun goyor ATBM merupakan industri yang sering mengalami pasang surut, hal ini dipengaruhi oleh berbagai masalah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018 dengan bapak Sukardi (pemerintah desa sekaligus pengusaha tenun), mengatakan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin dalam menjalankan usahanya, seperti sulitnya memperoleh benang yang menjadi bahan baku utama dari sarung tenun goyor. Untuk memperoleh benang tersebut pengrajin harus mendatangkannya langsung dari luar kota sehingga biaya benang lebih mahal serta keberadaanya juga tidak bisa ditebak.

Perkembangan permintaan sarung tenun goyor ATBM tidak hanya di dalam negeri sajamelainkan sudah mencapai ekspor. Hampir seluruh hasil produksi dipasarkan dengan cara ekspor. Rendahnya daya beli masyarakat sendiri terhadap sarung tenun goyor ATBM menjadikan para pengrajin lebih memilih memasarkan produksinya ke luar negeri. Negara yang biasa menjadi target ekspor adalah Arab

Saudi, Afrika dan Jeddah. Bapak Sukardi menambahi, bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh para pengrajin tenun adalah modal. Modal yang dimiliki para pengrajin masih tergolong kecil dan sebagian dari mereka mengaku masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal, banyak diantara mereka lebih memilih meminjam keluarga, teman hingga tetangga. Menurut Minto Purnomo dalam Setiawati (2013), modal adalah barang atau uang yang bersama faktor produksi lainnya menghasilkan barang baru yaitu hasil industri. Modal merupakan tolak ukur banyak sedikitnya barang yang dihasilkan dari proses produksi. Modal besar akan menghasilkan banyak barang yang dihasilkan, begitupun sebaliknya modal kecil akan menghasilkan barang yang dihasilkan cenderung sedikit.

Industri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena dapat meningkatkan perekonomian manusia. Penerapan teknologi dalam industri sangat penting karena teknologi berperan dalam melaksanakan efisiensi dimana dapat meningkatkan keuntungan pada sebuah industri. Menurut Nugroho dalam Budianto (2014), teknologi dibuat atas dasar untuk mempermudah kehidupan manusia. Sarung tenun goyor ATBM merupakan barang hasil yang diproduksi dengan alat tenun bukan mesin (ATBM), sehingga proses produksinya dikategorikan masih menggunakan metode tradisional. Teknologi yang digunakan masih tergolong sederhana, selain itu proses pembuatan yang panjang dan mengandalkan kondisi cuaca menjadikan kegiatan produksi memakan waktu yang cukup lama. Dengan demikian diketahui bahwa industri kecil sarung tenun goyor di desa Wanarejan utara dalam penggunaan teknologi masih tertinggal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penyusunan strategi-strategi pengembangan dalam meningkatkan jumlah produksi. Menurut Hidayat (2014), strategi pengembangan usaha merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya suatu industri yang diperlukan guna mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan industri secara efektif dan efisien. Usaha pengembangan yang dilakukan diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang dialami industri kecil, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan dapat maksimal. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam industri yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan tenaga kerja melimpah namun kurang profesional sehingga permintaan produksi terkadang belum dapat terpenuhi.
2. Ketersediaan bahan baku langka di lingkungan industri sehingga harus didatangkan dari luar Kabupaten Pematang.
3. Pengetahuan yang kurang serta kekhawatiran pengrajin atau pemilik usaha mengenai pinjaman Bank sehingga modal yang dimiliki terbatas.
4. Teknologi modern belum bisa masuk, karena dalam proses produksi masih mempertahankan ciri khasnya yaitu ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

5. Kegiatan pemasaran sudah mampu ekspor namun dalam pasar lokal sarung tenun goyor ATBM kurang diminati.
6. Jumlah produksi sarungtenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2014-2016.

1.3 Cakupan Masalah Penelitian

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup berbagai analisis faktor-faktor yang menyebabkan jumlah produksi selama kurun waktu tertentu mengalami penurunan. Selanjutnya dilakukan strategi-strategi pengembangan industri kecil sarung tenun goyor ATBM yang dapat meningkatkan jumlah produksi di desa Wanarejan utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Industri kecil merupakan salah satu penyangga kegiatan ekonomi masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya banyak menghadapi kendala dalam proses produksi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Demikian juga dengan kondisi yang ditemukan pada industri tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang yang muncul berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Produksi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana strategi Sumber daya manusia (SDM) industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

3. Bagaimana strategi Modal industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
4. Bagaimana strategi Pemasaran industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
5. Bagaimana strategi Teknologi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui strategi Produksi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
2. Mengetahui strategi Sumber daya manusia (SDM) industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
3. Mengetahui strategi Modal industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
4. Mengetahui strategi Pemasaran industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
5. Mengetahui strategi Teknologi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut .:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Industri Kecil sarung tenun goyor ATBM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang strategi pengembangan yang tepat agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.
- b) Bagi Pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c) Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten Pematang Jaya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan industri sarung tenun goyor ATBM.

1.7 Orisinilitas Penelitian

Orisinalitas merupakan bagian mengenai kebaruan dari penelitian yang dilakukan dengan membandingkan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemukan pada industri kecil sarung tenun goyor ATBM di Desa Wanarejan utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian dilakukan oleh Dewi Setyorini (2011) berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Knalpot di Kabupaten Purbalingga*”, dengan metode deskriptif kuantitatif analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan prioritas strategi pengembangan yang dilakukan yaitu strategi SO dengan meningkatkan kualitas SDM dan pemanfaatan tenaga kerja di daerah sekitar untuk peningkatan usaha. Strategi WO dengan meningkatkan promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi ST memerlukan peranan pemerintah dalam hal bantuan modal agar pengusaha lebih mudah dalam mengembangkan usahanya dan menjaga ciri khas produk agar mampu bersaing. Strategi WT dengan menciptakan inovasi dalam menghadapi persaingan dan dengan meningkatkan kemampuan manajerial pemilik usaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, strategi yang diterapkan lebih defensif, menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit dengan cara memperluas pasar, meningkatkan kualitas produksi dan fasilitas teknologi. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setyorini adalah metode penelitian dan fokus penelitian, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, obyek penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian dilakukan oleh Wahyuniarso (2013), berjudul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*”, dengan metode analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian bahwa profil industri kecil keripik di Dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang ada 21 pengusaha keripik. Usaha tersebut berdiri mulai tahun 1990-2007. Kondisi SDM, teknologi, permodalan dan

pemasaran kurang baik. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis matrik SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit disebabkan oleh ancaman. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuniarso adalah metode penelitian, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian dilakukan oleh Atika Tri Puspitasari (2015) berjudul "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*", dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi dengan cara bahan baku terbaik yang digunakan berasal dari wilayah Kebumen melalui pemasok bahan baku/pegepul lanting, penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka, penggunaan alat produksi tradisional dan teknologi tepat guna, tempat produksi berada di dekat rumah produsen, penggunaan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan, inovasi pengemasan produk dan penambahan jenis produk. Strategi pemasaran dengan cara peningkatan pesanan dibarengi dengan menunjukkan merek dagang serta pengembangan inovasi berbagai pilihan rasa, penyesuaian harga jual dengan harga bahan baku produksi, kerjasama produsen dan pegepul dalam pendistribusian lanting. Strategi SDM (tenaga kerja) dengan pembentukan kelompok industri lanting di desa Lemahduwur (namun tidak berjalan lancar), mengikuti dan

memanfaatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan dari pemerintah, pembagian tugas tenaga kerja, penambahan jumlah tenaga kerja, pemberian upah tambahan bagi tenaga kerja tetap. Strategi permodalan dengan modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan sebagai akumulasi modal, tambahan modal ketika banyak hajatan dan menjelang hari raya, peningkatan akses permodalan pembukuan. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika Tri Puspitasari adalah metode penelitian dan fokus penelitian. Perbedaannya adalah lokasi, obyek dan waktu penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi dan lainnya untuk menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Menurut Wahyuniarso (2015), kegiatan produksi dilakukan dengan maksud untuk menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah usaha untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari sebuah barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dan produksi yang dihasilkan (*output*). Input adalah barang-barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang hasil dan Output adalah barang yang dihasilkan dari kombinasi input.

Fungsi produksi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R., T)$$

Menurut Sukirno (2005:195), menjelaskan bahwa K adalah faktor modal, L adalah faktor produksi tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis/jumlah tenaga kerja dan keahlian kewirausahaan, R adalah bahan baku atau bahan produksi yang digunakan, dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi secara bersama digunakan untuk memproduksi barang. Dalam ekonomi, terdapat teori

produksi milik David Richardo yang diasumsikan pada sebuah hukum yang disebut dengan *The Law of Diminishing Returns* berbunyi:

“Jika faktor produksi yakni tenaga kerja ditambah kuantitasnya, pada mulanya produksi total akan mengalami kenaikan. Jika penambahan terus dilakukan, menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya akan mencapai tingkat maksimum kemudian menurun hingga mencapai angka negatif”.

Dengan demikian menjelaskan bahwa ketika *input* jumlahnya ditambah terus menerus melebihi kapasitas produksi maka akan terjadi penurunan jumlah *output* yang dihasilkan.

Berdasarkan teori produksi, faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi atau *output* yang dihasilkan adalah tenaga kerja, modal, teknologi, pemasaran dan bahan baku. Dalam hal ini akan dilakukan penelitian berupa strategi pengembangan industri kecil sarung tenun goyor ATBM dalam meningkatkan jumlah produksi.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Pengertian Industri Kecil

Industri menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah dan manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri.

Badan Pusat Statistika (BPS), menggolongkan industri pengolahan kedalam empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Industri Mikro, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1-4 orang
- 2) Industri Kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang
- 3) Industri Sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 20-99 orang
- 4) Industri Besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016. Menyebutkan bahwa industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria fisik industri kecil menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1999 tentang Perindustrian adalah:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00.
- c) Dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum termasuk koperasi.

Klasifikasi industri kecil menurut Departemen Perindustrian dalam Wei, (1994:111) antara lain:

1. Industri Kecil Modern

Menurut definisi Departemen Perindustrian, industri kecil modern meliputi industri kecil yang:

- a) Menggunakan teknologi yang proses madya (intermediate process technologies).
- b) Mempunyai skala produksi yang terbatas.
- c) Tergantung pada dukungan Litbang dan usaha-usaha kerekayasaan (industri besar).
- d) Dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor.
- e) Menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

2. Industri Kecil Tradisional

Ciri-cirinya antara lain:

- a) Teknologi proses yang digunakan secara sederhana.
- b) Teknologi pada bantuan Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang disediakan oleh Departemen Perindustrian sebagai bagian dari program bantuan teknisnya kepada industri kecil.
- c) Mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana.
- d) Lokasinya di daerah pedesaan.

- e) Akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

3. Industri Kerajinan Kecil

Industri kerajinan kecil meliputi industri kecil yang sangat beragam mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi proses yang sederhana, sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan teknologi proses yang maju.

Selain potensinya untuk menyediakan lapangan kerja dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah, terutama di daerah pedesaan, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

Menurut Tambunan (1999:20) industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat.

Dari berbagai pengertian mengenai industri tersebut, jika dikaitkan dengan industri sarung tenun goyor ATBM yang proses produksinya dapat dikerjakan dirumah-rumah penduduk, teknologi atau alat produksi yang digunakan masih sederhana dan pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat.

2.2.2 Karakteristik Industri Kecil

Menurut Kuncoro (2007:365), beberapa definisi mengenai industri kecil, namun agaknya usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam:

- 1) Tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- 2) Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal, sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rentenir.
- 3) Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.
- 4) Dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau, lalu diikuti kelompok industri barang galian bukan logam, industri tekstil dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dll.

Menurut Tambunan dalam Wahyuniarso (2013:14), karakteristik industri kecil disebutkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses produksi lebih *mechanized* dan kegiatannya dilakukan di khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi di samping rumah pemilik usaha.
- 2) Sebagian tenaga kerja yang bekerja adalah pekerja bayaran (*wage labour*).
- 3) Produk yang dibuat termasuk golongan barang yang cukup (*sophisticated*).

Dari definisi tersebut diatas, terdapat beberapa kesamaan mengenai karakteristik industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa wanarejan utara diantaranya pembagian tugas oleh para pelaku usaha yang belum jelas seperti bagian pengelolaan keuangan atau pada bagian administrasi yang masih sederhana, modal terbatas karena masih rendahnya kemampuan untuk mendapatkan sumber dana formal sehingga pembiayaan modal usaha dilakukan oleh pribadi serta jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit.

2.2.3 Konsep Strategi Pengembangan

Menurut David (2011:17), strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang khususnya untuk lima tahun dan berorientasi ke masa depan.

Strategi menurut Chandler (1962), dalam Rangkuti (2006:4), merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Rangkuti (1997:4), konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Distinctive Competence* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b. *Competitive Advantage* adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

2.2.4 Tipe-tipe Strategi

Menurut Rangkuti (1997:6), pada prinsipnya strategi dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

1. Strategi manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.

2. Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya.

3. Strategi bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

2.2.5 Sarung Tenun Goyor ATBM

Sarung tenun goyor ATBM merupakan salah satu sarung tradisional Indonesia, cara pembuatannya sendiri murni tangan tanpa melibatkan bantuan teknologi canggih. Alat yang digunakan dalam produksi sarung tenun goyor adalah kayu, dibuat dengan arsitektur yang disesuaikan dari setiap proses pembuatan. Ada sepuluh proses dalam pembuatan sarung tenun goyor ATBM diantaranya pewarnaan dasar benang dan pengeringan, keteng (menggulung benang dengan alat yang disebut bomb), baki (mengikat benang sesuai pola/ motif yang sudah digambar dengan tali raffia), pewarnaan motif dan pengeringan, pritol (melepaskan benang dari baki), colet (pewarnaan terakhir pada motif) dan pengeringan, bongkar (melepas ikatan), tenun, jahit dan cuci. Sarung tenun goyor ATBM memiliki dua jenis yaitu kasaran dan halusan. Kasaran adalah sarung tenun bermotif besar dan halusan adalah sarung tenun bermotif kecil. Perbedaan dari keduanya juga dilihat dari segi penjualan. Harga sarung tenun kasaran dijual tidak lebih tinggi dari sarung tenun halusan, karena sarung tenun halusan proses pembuatannya lebih rumit dan lebih lama. Sarung tenun goyor ATBM adalah salah satu produk unggulan Kabupaten Pematang Siantar.

2.2.6 Faktor-faktor Produksi

Fungsi produksi yaitu suatu hubungan antara input dan output. Input adalah barang-barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang lain. Output adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input tersebut. Pelaksanaan fungsi produksi tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau yang tersedia. Banyak hal yang menentukan berhasilnya

perkembangan ekonomi. Menurut Suyadi dalam Atika (2015), perusahaan atau badan usaha adalah suatu unit ekonomi yang memanfaatkan faktor-faktor produksi berupa bahan baku, bahan penolong, teknologi, modal dan sebagainya untuk diproses menjadi produk lain yang mempunyai daya guna dan nilai guna yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau rumah tangga ekonomi yang lain. Jadi, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi untuk menjalankan operasinya dalam upaya mencapai tujuan.

2.2.6.1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia pada sebuah perusahaan merupakan salah satu sumber daya produksi, serta merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang. Sumber daya manusia adalah seluruh orang yang terdapat didalam suatu usaha. Penduduk terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Dalam Sukirno (2005:7) Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan:

- 1) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir, tukang kayu, dan ahli reparasi radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

Sumber daya manusia merupakan masalah perusahaan yang paling penting, karena dengan SDM menyebabkan sumber daya yang lain dalam perusahaan dapat berfungsi/dijalankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, menyebutkan tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan nasional.

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Biasanya perusahaan kecil akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan sebaliknya perusahaan besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan transformasi dari bahan mentah menjadi barang jadi yang dikehendaki oleh perusahaan.

2.2.6.2 Permodalan

Modal ialah kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Modal dalam pengertian ekonomi umumnya mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan alat-alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh

pelaku ekonomi begitupun sebaliknya bilamana modal yang digunakan kecil maka keuntungan yang diperolehnyapun kecil. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan.

Menurut Anoraga (2011:198), sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Dari dalam perusahaan
- b. Dari luar perusahaan
 1. Penggunaan laba perusahaan
 - 1) Penggunaan laba perusahaan
 - 2) Penggunaan cadangan, dan
 - 3) Penggunaan laba yang tidak dibagi.
 2. Sumber data dari luar perusahaan
 - 1) Dari pemilik, dalam bentuk saham dan
 - 2) Dari pinjaman (baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang).

Menurut Anoraga (2011:199), penggunaan dana jangka perusahaan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penggunaan dana jangka pendek dan jangka panjang. Penggunaan dana jangka pendek ditunjukkan sebagai aktiva lancar sedangkan jangka panjang ditunjukkan dengan aktiva tetap. Selanjutnya penggunaan dana jangka pendek diwujudkan dalam bentuk kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan penggunaan dana jangka panjang ditunjukkan sebagai tanah, bangunan dan peralatan.

2.2.6.3 Bahan baku

Bahan baku sangat penting dalam sebuah proses produksi. Dalam hal ini bahan baku memiliki hubungan yang positif dengan output yang dihasilkan baik dari kualitas maupun kuantitas. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat menjadi kendala proses produksi. Tersedianya bahan dasar merupakan faktor penting dalam kelancaran proses produksi. Bahan baku adalah barang-barang berwujud yang akan digunakan dalam periode produksi. Barang tersebut dapat diperoleh dari sumber alam, dibeli dari para pemasok, atau dibuat sendiri untuk dipergunakan dalam proses selanjutnya.

2.2.6.4 Teknologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi merupakan alat perantara terciptanya proses produksi dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Tantangan saat ini adalah seberapa jauh penggunaan peralatan atau mesin sebagai tenaga manusia dapat meningkatkan produktivitas. Teknologi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya antara lain: teknologi modern atau teknologi maju, teknologi madya atau teknologi tepat, dan teknologi tradisional atau rendah.

2.2.6.5 Pemasaran

American Marketing Association (AMA) dalam Anogara (2011:181), mendefinisikan pemasaran sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan rencana penetapan harga, promosi dan distribusi dari ide-ide, barang-barang dan jasa-jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan-tujuan.

Sedangkan menurut Philip Kotler (1999) dalam Anogara (2011:182), mendefinisikan pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk-produk yang bernilai dengan yang lainnya.

Selanjutnya menurut Rangkuti (1997:48), pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Akibat dari pengaruh berbagai faktor tersebut adalah masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas.

Dari definisi tersebut diatas, disimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk memperoleh keinginan atau kebutuhan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial.

Unsur-unsur utama pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur utama menurut Rangkuti (1997:49-50), yaitu:

1) Unsur Strategi Persaingan

Unsur strategi persaingan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Segmentasi pasar adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah. Masing-masing segmen konsumen ini memiliki karakteristik, kebutuhan produk dan bauran pemasaran tersendiri.
- b. *Targeting* adalah suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki.
- c. *Positioning* adalah penetapan posisi pasar. Tujuan *Positioning* adalah untuk membangun dan mengomunikasikan keunggulan bersaing produk yang ada di pasar ke dalam benak konsumen.

2) Unsur Taktik Pemasaran

Terdapat dua unsur taktik pemasaran, yaitu:

- a. *Diferensiasi*, yang berkaitan dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek di perusahaan. Kegiatan membangun strategi pemasaran inilah yang membedakan diferensiasi yang dilakukan suatu perusahaan dengan yang dilakukan oleh perusahaan lain.
- b. Bauran pemasaran, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi dan tempat.

3) Unsur Nilai Pemasaran

Nilai pemasaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Merek *atau brand*, yaitu nilai yang berkaitan dengan nama atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan. Sebaiknya perusahaan senantiasa berusaha meningkatkan *brand- equity*-nya.

Jika *brand-equity* ini dapat dikelola dengan baik, perusahaan yang bersangkutan setidaknya akan mendapatkan dua hal yaitu para konsumen akan menerima nilai produknya dan perusahaan itu sendiri akan memperoleh nilai melalui loyalitas pelanggan terhadap merek, yaitu peningkatan margin keuntungan, keunggulan bersaing dan efisiensi serta efektivitas kerja khususnya pada program pemasarannya.

- b. Pelayanan atau *service*, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemberian jasa pelayanan kepada konsumen. Kualitas pelayanan kepada konsumen ini perlu terus-menerus ditingkatkan.
- c. Proses, yaitu nilai yang berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap karyawan terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses memuaskan konsumen, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2.2.7 Upaya Pengembangan Industri Kecil

Industri kecil sebagai salah satu penyangga dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang merupakan fenomena menarik yang perlu diikuti terus dan dibina sehingga dapat tumbuh dan berperan lebih besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah pengusaha demikian banyak, mereka bukan semakin berkembang tetapi semakin menurun dan mengalami kerugian dan kebangkrutan. Ada yang bertahan dalam bisnisnya, sebagian berkembang pesat tetapi tidak jarang yang hanya berjalan ditempat (Anoraga, 2011:89).

Industri kecil di Indonesia memiliki berbagai jenis usaha. Keberadaan industri kecil di Indonesia telah memiliki peran yang penting di dalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor nonmigas (Anoraga, 2002:249).

Perencanaan pengembangan usaha, pemilik usaha kecil melakukan identifikasi terhadap usahanya yang meliputi kekuatan apa yang dimiliki, kelemahan atau kendala apa yang dihadapi, peluang apa yang muncul yang bisa diamati dan ancaman apa yang bisa menghambat berkembangnya usaha. Aspek perencanaan pengembangan usaha ini meliputi perencanaan di bidang pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan permodalan (Anoraga, 2011:63).

Upaya-upaya pengembangan industri kecil berdasarkan pasal 14 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 (dalam Anoraga,2011:63) tentang Industri Kecil, dirumuskan bahwa Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang:

1. Produksi dan pengolahan
2. Pemasaran
3. Sumber Daya Manusia
4. Teknologi.

2.2.8 Upaya Meningkatkan Jumlah Produksi

Meningkatkan jumlah (kuantitas) bagi produsen mutlak untuk dilakukan. Dahulu kebutuhan manusia akan barang kebutuhan masih terbilang sederhana, seiring dengan perkembangann peradaban manusia akan semakin kompleks juga pada kebutuhan manusia terhadap barang. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan suatu barang jumlahnya meningkat, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya yang harus dilakukan, khususnya perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi.

Menurut Andayani *et al* (2014) upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil produksi meliputi:

- a. Intensifikasi adalah usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperbaiki atau mengganti alat produksi yang digunakan, baik faktor-faktor produksi yang digunakan maupun metode kerjanya. Meningkatkan hasil produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketrampilan tenaga kerja atau menambah jam operasi mesin yang digunakan oleh sebuah perusahaan.
- b. Ekstensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara memperluas atau menambah faktor produksi. Menambah faktor produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi dengan jalan menambah pabrik-pabrik baru.

- c. Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi. Misalnya mula-mula benang kain, kemudian berkembang memproduksi pakaian jadi.
- d. Spesialisasi adalah mengadakan pembagian kerja secara khusus, yaitu masing-masing orang, golongan, atau daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan bakat dan keahlian. Dengan adanya pembagian kerja hasil kerja dapat diperluas sehingga barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
1.	Septaria Dina Wijaya/2011/ Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.	Variabel dalam penelitian adalah tenaga kerja, permodalan, pemasaran, dan bahan baku. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri kerajinan bordir dari tahun ke tahun 2007-2009 pasang surut seperti faktor perkembangan unit produksi, modal, penjualan dan tenaga kerja. Pada 2008 mengalami turun perkembangan modal Rp 15.000.000,-, dan penjualan Rp 50.000.000,- pada unit produksi meningkat 1 unit dan pada tenaga kerja meningkat 10 tenaga kerja baru. Tahun 2009 peningkatan pada modal dan penjualan Rp 20.000.000,-, sedang pada perkembangan unit produksi dan tenaga kerja tetap tanpa ada kenaikan atau penurunan. Strategi dilakukan dalam pengembangan industri kecil kerajinan bordir Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horisontal.
2.	Ayie Eva Yuliana /2012/ Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di	Variabel dalam penelitian adalah manajemen, pemasaran, keuangan, operasi/produksi, SDM.	Hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan internal industri kecil kerajinan genteng Kabupaten Kebumen, didapatkan kekuatan utama adalah produk memiliki ciri khas dengan kualitas produk dan kelemahan utama sulit menambah modal kerja untuk pengembangan usaha. Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal pada industri

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
	Kabupaten Kebumen	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT, kuadran SWOT dan matriks IE.	kecil kerajinan genteng Kabupaten Kebumen, didapatkan peluang utama adalah perkembangan teknologi yang semakin modern dan ancaman utama adalah regenerasi tenaga kerja produktif sulit. Perumusan alternatif strategi menggunakan matrik SWOT dan kuadran SWOT dihasilkan alternatif strategi yang paling utama adalah strategi SO (Strenghts-Oppourtunities) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, dengan pengembangan pasar dan adanya inovasi produk. Perumusan alternatif strategi berdasarkan matriks IE didapatkan strategi utama yaitu strategi pertumbuhan. Strategi yang biasa dilakukan pada kuadran ini adalah dengan menurunkan harga, pengembangan produk baru, meningkatkan kualitas, meningkatkan pasar lebih luas.
3.	Atika Tri Puspitasari /2015/ Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen	Variabel dalam penelitian adalah produksi, pemasaran, tenaga kerja dan modal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi dengan cara bahan baku terbaik yang digunakan berasal dari wilayah Kebumen melalui pemasok bahan baku atau pengepul lanting, penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka, penggunaan alat produksi tradisional dan teknologi tepat guna, tempat produksi berada dekat rumah produsen, penggunaan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan, inovasi pengemasan produk dan penambahan jenis produk. Strategi pemasaran dengan cara peningkatan pesanan dibarengi dengan menunjukkan merek dagang serta pengembangan inovasi berbagai pilihan rasa, penyesuaian harga jual dengan harga bahan baku produksi, kerjasama produsen dan pengepul dalam pendistribusian lanting, promosi dengan cara bekerjasama dengan dinas terkait dan agen yang menjualkan produk secara online. Strategi SDM dengan pembentukan kelompok industri lanting di desa Lemahduwur (namun tidak berjalan

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
			lancar), mengikuti dan memanfaatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan dari pemerintah, pembagian tugas tenaga kerja, penambahan jumlah tenaga kerja, pemberian upah tambahan bagi tenaga kerja tetap. Strategi permodalan dengan modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan sebagai akumulasi modal, tambahan modal ketika banyak hajatan dan menjelang hari raya; peningkatan akses permodalan pembukuan terhadap administrasi dan keuangan secara sederhana dan rutin.
4.	Wahyuniarso/2013/Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang.	Variabel dalam penelitian adalah sumber daya manusia, teknologi, modal dan pemasaran. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Hasil penelitian bahwa profil industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang ada 21 pengusaha keripik. Usaha tersebut berdiri mulai tahun 1990-2007. Kondisi SDM pada industri kecil keripik didusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang dalam kondisiburuk. Kondisi teknologi dalam kondisisangat buruk. Kondisi permodalan dalam kondisi buruk. Kondisi pemasaran dalam kondisi kurang baik.
5.	Alfi Mudrikah/2017/ Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Olahan Carica (Studi Kasus Pada UKM Gemilang Kabupaten Wonosobo)	Variabel dalam penelitian adalah pemasaran dan bahan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang menjadi kekuatan dalam lokasi industri yang strategis dan yang menjadi kelemahan belum memiliki fasilitas penelitian dan pengembangan sendiri. Faktor eksternal yang menjadi peluang jumlah wisatawan yang meningkat dan yang menjadi ancaman bahan baku utama merupakan buah musiman. Alternatif strategi yang dapat ditawarkan dalam upaya pengembangan usaha adalah strategi SO meningkatkan kapasitas produksi, mengoptimalkan saluran distribusi, strategi WO meningkatkan upaya pemasaran produk dengan promosi, dan melakukan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengembangan Wonosobo, strategi ST meningkatkan kualitas produk agar bersaing dengan industri carica lain, dan menaikkan harga jual produk carica dan loyalitas konsumen, strategi WT adalah dengan meningkatkan persediaan stock bahan baku

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
			bahan pendukung dan melakukan kontak kerjasama, dan melakukan perbaikan sistem manajemen keuangan.
6.	Fatmawati/2016/ Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Eceng Gondok Di Kabupaten Semarang.	Variabel dalam penelitian adalah SDM, pemasaran, manajemen produksi dan teknologi. Alat analisis yang digunakan AHP.	Dari penelitian diperoleh hasil olah data menggunakan analisis AHP bahwa strategi pengembangan industri kerajinan eceng gondok di Kabupaten Semarang yaitu pertama kriteria SDM (nilai bobot 0,463), kedua kriteria pemasaran (nilai bobot 0,347), ketiga kriteria manajemen produksi (nilai bobot 0,119), dan keempat kriteria teknologi (nilai bobot 0,017).
7.	Suci Rachmawati/ 2016/ Strategi Pengembangan Industri Kecil Emping melinjo Di Desa Tuk Kec. Kedawung Kab. Cirebon.	Variabel dalam penelitian adalah pemasaran, tenaga kerja, permodalan, teknologi. Alat analisis yang digunakan reduksi data, data display, dan verifikasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah integrasi horizon. Tenaga kerja yang tersedia banyak tetapi tidak terdidik, jumlah alat produksi yang terbatas, teknologi yang sederhana, dan tidak adanya strategi pemasaran pada industri emping melinjo. Peran pemerintah yang telah memberi dukungan pada industri ini tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik dukungan itu berupa kemudahan pinjaman dana dengan bunga rendah.
8.	YunitaDyan A /2015/ Strategi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Tas Konveksi Di Kabupaten Kudus.	Variabel dalam penelitian adalah tenaga kerja. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan faktor internal kekuatan adalah letak produksi strategis dan faktor internal kelemahan terbesar adalah kurangnya pelatihan tambahan karyawan. Faktor eksternal peluang cukup banyak macam desain tas yang di produksi, faktor eksternal kurangnya tenaga terampil dari karyawan. Strategi pengembangan dengan cara pemanfaatan tenagakerja dari wilayah sekitar untuk meningkatkan produksi, inovasi, memberikan pelatihan pengusaha atau karyawan sesuai kebutuhan produksi, adanya program dari pemerintah.
9.	Yossie Atika Permana/2016/ Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Semarang Di Kota Semarang	Variabel dalam penelitian adalah modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi Batik Tulis Semarang yaitu modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong. Sedangkan variabel jalinan kemitraan dan bantuan pemerintah tidak

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
		Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi linier berganda &SWOT.	berpengaruh signifikan terhadap produksi Batik Tulis Semarang. Strategi pengembangan UKM Batik Tulis Semarang yang harus dilakukan yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.
10.	Satya Nugroho, Muchamad Joko Budianto/2014/Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kab. Boyolali	Variabel Independen modal, tenaga kerja, teknologi, produksi Variabel Dependen Hasil produksi susu Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan OLS.	Hasil analisis diperoleh bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah. Dari hasil uji-t (parsial) modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dan teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Uji F menunjukkan produksi susu perah dipengaruhi oleh modal, tenagakerja dan teknologi sebesar 87%.
11.	Adi Permadi dan Yunus Gunawan/2015/Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica Analisis Swot (Kasus Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).	Variabel dalam penelitian adalah sumber daya manusia, permodalan, teknologi dan pemasaran. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa prioritas strategi pengembangan yaang dilakukan yaitu strategi SO dengan meningkatkan kualitas SDM, memanfaatkan tenaga kerja dari daerah sekitar, dan mengoptimalkan lokasi industri yang strategis. Strategi WO menyiapkan stok produk carica, mengoptimalkan produk carica, dan mengoptimalkan pelatihan dari dinas terkait. Strategi ST dengan meningkatkan kualitas ciri khas produk carica, peranan pemerintah dalam hal mengantisipasi bencana longsor di Dieng, dan melakukan inovasi produk carica. Strategi WT dengan meningkatkan kemampuan manajerial pengusaha, menaikkan harga jual produk carica, dan pada musim kemarau diganti dengan produk makanan komoditas Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif, yaitu industri kecil carica di Kabupaten Wonosobo dapat bersaing dengan produk olahan makanan jenis lainnya dari berbagai daerah dengan cara menjaga dan meningkatkan kualitas produk carica.

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
12.	Adhe Anggreini/2016/ Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan	<p>Variabel dalam penelitian adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, permodalan, pemasaran.</p> <p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) mayoritas pengusaha pada Industri kerajinan batu bata di Kecamatan Piyungan adalah laki-laki dengan rentang usia 20-57 tahun dengan latar belakang pendidikan SMP-SMA; 2) kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, permodalan dan pemasaran pada industri kecil batu bata di Kecamatan Piyungan adalah sebagai berikut: (a) sumber daya alam sebagai bahan baku dalam memproduksi batu bata di Kecamatan Piyungan cukup tersedia; (b) sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi batu bata di Kecamatan Piyungan cukup tersedia; (c) teknologi yang digunakan oleh industri kecil batu bata di Kecamatan Piyungan cukup memadai; (d) modal yang dibutuhkan oleh industri kecil batu bata di Kecamatan Piyungan rendah; dan (e) daerah pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu bata di Kecamatan Piyungan kurang luas yaitu sebagian besar hanya terbatas di D.I. Yogyakarta; serta 3) berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan industri batubata di Kec. Piyungan, Kab. Bantul adalah: (a) memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal; (b) mengembangkan produk batu bata sejenis yang berkualitas; (c) memanfaatkan sumber daya manusia yang banyak untuk memproduksi batu bata; dan (d) memperbanyak modal untuk mengembangkan usaha.</p>
13.	Ais Widya Rosiana Sari/2017/Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor di Perkirakan Dari Tenaga Kerja, Modal Dan	<p>Variabel Independen tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahawan</p> <p>Variabel Dependen Jumlah produksi</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan sebesar 20,52%. Ada pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 11,29%. Ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 5,76%, dan pengaruh total sebesar 34,44%. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah</p>

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
	Kemampuan Kewirausahaan.	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik, uji t, uji jalur & uji sobel.	produksi sebesar 8,24%. Kemampuan kewirausahaan secara signifikan menjadi variable intervening dalam pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja, modal, kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi tenun sarung goyor.
14.	Dewi Setiyorini/2011/ Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Knalpot Di Kabupaten Purbalingga	<p>Variabel dalam penelitian adalah sumber daya manusia, modal, teknologi dan pemasaran.</p> <p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan yang dilakukan yaitu strategi SO dengan meningkatkan kualitas SDM dan pemanfaatan tenaga kerja di daerah sekitar untuk peningkatan usaha. Strategi WO dengan meningkatkan promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan menambah variasi desain. Strategi ST memerlukan peranan pemerintah dalam hal bantuan modal agar pengusaha lebih mudah dalam mengembangkan usahanya dan menjaga ciri khas produk. Strategi WT dengan menciptakan inovasi dalam menghadapi persaingan dan dengan meningkatkan kemampuan manajerial pemilik usaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pfofit dengan cara memeperluas pasar, meningkatkan kualitas produksi dan fasilitas teknologi, strategi-strategi pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan industri kecil knalpot di Kab. Purbalingga.</p>
15.	Lu'lu'ul Izzah berjudul /2013/Analisis Praktik Pengupahan Dari Sudut Pandang Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Industri	<p>Variable dalam penelitian adalah praktik upah</p> <p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif.</p>	<p>Dari penelitian yang penulis lakukan, perjanjian yang dilakukan di industritenun ATBM Mekar Jani dilakukan dengan perjanjian lisan dan hal tersebut sudah dapat diterima oleh kedua belah pihak yaitu pemilik industri dan pekerja. Berdasarkan penelitian praktik pengupahan di industri tenun ATBM Mekar Jani bisa dikatakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan akad ijarah karena jumlahnya terbilang layak dan</p>

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
	Tenun ATBM Mekar Jani di Desa Wanarejan Kab. Pemalang)		hal itu sudah sesuai dengan adat dan tradisi di tempat tersebut dan para pekerja sudah tidak ada yang memperlmasalahkan. Begitu pula dengan keterlambatan pengupahan.
16.	Sri Andayani, Endro Tjahyono, Sajio/2014/ Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk Pada Perajin Batik Dukuh Kupang Kota Surabaya	Variable dalam penelitian adalah Kuantitas dan Kualitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif.	Masalah proses pembuatan batik terlalu lama (tidakefisiendalam waktu) karena harus membuat desain/motif batik di atas kertas (Blat) dan apa adanya pindah ke kain satu per satu, menggunakan bahan warna batik dari bahan kimia, membuat pengrajin tidak nyaman karena berbahaya bagi kesehatan dan limbah dapat merusak lingkungan. Manajemen wirausaha yang sangat tradisional, kurangnya wawasan tentang Pemasaran. Metode Eksekusi: Metode pelatihan dan pendampingan. Target dan Output: 1) Ketersediaan Batik Desain Cetak meja untuk memudahkan batik pengrajin dalam membuat desain batik 2) Menyuplai Bahan Warna Alami dengan bahan baku material dari alam. 3) Ketersediaan panci Stainless Steel untuk Kompor dan Tabung Gas LPG 4) Peningkatan produksi batik tulis dengan warna natural. 5) Meningkatkan manajemen wirausaha dan kemampuan strategi pemasaran, ketersediaan akuntansi tertib dan aktivitas entrepreneur mencatat. 6) Ketersediaan Promotion dalam bentuk Brosur dan Spanduk.
17.	Farah Bonita/2013/Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang	Variabel dalam penelitian adalah modal, tenaga kerja, pemasaran, teknologi dan bahan baku. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan industri kecil kerajinan batik di Kota Semarang adalah melalui strategi modal, pemasaran dan bahan baku dengan masing-masing total nilai MPE sebesar 4,358, 4,344 dan 4,283. Strategi paling utama yang dapat digunakan dalam pengembangan industri kecil kerajinan batik di Kota Semarang adalah strategi bantuan modal yang berasal dari

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
		perbandingan eksponensial.	Pemerintah berupa pinjaman lunak, dan bantuan modal dari BUMN kepada para pengusaha industri kecil kerajinan batik Semarang dengan nilai MPE sebesar 1,109. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui industri kecil kerajinan batik Kota Semarang sangat potensial dikembangkan. Oleh karena itu bantuan Dinas Koperasi UMKM Pemerintah Kota Semarang melalui pinjaman modal dan pemasaran produk akan sangat membantu para pengusaha industri kecil kerajinan batik untuk lebih mengembangkan usaha mereka. Pemerintah juga dapat memasukan pelatihan membuat batik baik secara formal maupun nonformal di sekolah-sekolah, agar menarik minat siswa dalam melestarikan kebudayaan daerah asli Kota Semarang dan mencari penerus generasi pembuat batik Semarang.
18.	Rizal Arief Hidayat/2014/Strategi Pengembangan Industri Kecil Tas Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus	Variabel dalam penelitian adalah permodalan, tenaga kerja, teknologi dan pemasaran. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus memiliki kekuatan yaitu kemudahan interaksi karena dibentuk sentra industri tas di Kecamatan Jati. Kelemahan adalah inovasi dan desain produk rendah. Peluang adalah dekat dengan lokasi pasar. Ancaman adalah persaingan produk luar daerah baik nasional maupun internasional. Strategi pengembangan yang diterapkan oleh industri kecil tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabil, artinya strategi untuk memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jumlah produksi dan menambah jasa. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar dengan cara promosi dan mempublikasikan produknya. Selain itu menerapkan strategi yang lebih defensive yaitu menghindari kehilangan penjualan dan profit. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati berarti pengusaha tas dapat memperkuat

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Variabel/Alat Analisis	Hasil
			kerjasama antar pengusahatas lainnya misalnya dengan pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi usaha.
19.	Winarsih, Baedhowi,Bandi /2014/Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, Dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi Di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati	Variabel dalam penelitian adalah tenaga kerja, teknologi & modal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda.	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,005, artinya variabel tenaga kerja, teknologi, dan modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi nilai t test = 0,005, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, teknologi, dan modal memiliki efek signifikan pada produksi garam. Nilai R2 adalah 0,645 yang berarti 64,5% dari garam variasi produksi dapat diverifikasi oleh variabel independen (tenaga kerja, teknologi, dan modal), dan sisanya 35,4% diverifikasi oleh variabel lain di luar model regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, teknologi, dan modal memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap peningkatan produksi garam pada pengolahan garam industri kabupaten Pati. Untuk meningkatkan produksi garam disarankan bahwa produsen garam harus memperhatikan beryodium kualitas garam sesuai dengan standar SNI; dan menjadi bimbingan dan pelatihan tenaga kerja serta penggunaan teknologi yang tepat di industri garam akan dilakukan.
20.	Novia Maya Riyanzie /2013/Analisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Souvenir Di Kelurahan Penggilingan Kecamatan Cakung Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2012	Variabel dalam penelitian adalah keuangan, pekerja, teknologi, dan pasar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan industri souvenir kecil di Kelurahan Penggilingan Kecamatan Cakung Kota Administrasi Jakarta memiliki kekuatan dari nilai kualitas tinggi dan nilai seni tinggi. Kelemahan dari batas keterampilan manajerial menangani bisnis. Peluang seperti promosi yang baik dan pasar terbuka. Ancaman dari bisnis yang tidak stabil. Jenis strategi yang digunakan adalah strategi konsentrasi oleh strategi horizontal berarti strategi yang digunakan lebih defensif, menghindari kehilangan dalam penjualan dan menghindari kehilangan keuntungan.

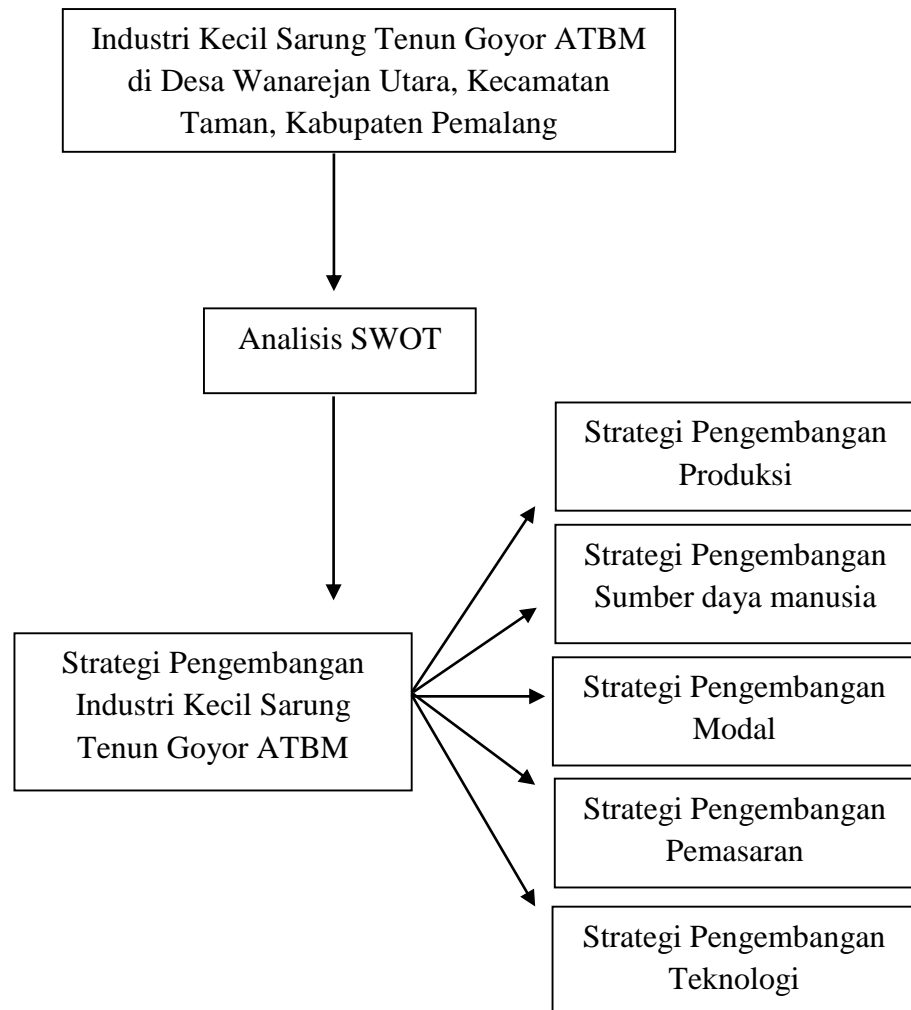
2.4 Kerangka Berpikir

Pengembangan industri diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif penggerak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu contohnya adalah industri kecil sarung tenun goyor ATBM yang berkembang di masyarakat Kabupaten Pemalang khususnya desa Wanarejan utara. industri kecil sarung tenun goyor ATBM merupakan kegiatan pengolahan atau perubahan bentuk dimana benang diolah menjadi kain tenun yang kemudian dibentuk menjadi sarung. Proses perubahan bentuk yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan. Industri kecil sarung tenun goyor ATBM, sejatinya berpotensi untuk membangun perekonomian Kabupaten Pemalang. Namun pada kenyataannya, karena muncul banyak permasalahan menyebabkan jumlah produksi turun selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016, sehingga diperlukan strategi pengembangan terhadap industri kecil sarung tenun goyor ATBM.

Penelitian ini diawali dengan mencari sebuah obyek yang menjadi pokok permasalahan. Untuk menemukan obyek penelitian dapat dilakukan dengan mengamati faktor lingkungan. Lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan industri baik internal maupun eksternal. Jika faktor lingkungan internal dan eksternal sudah diketahui, selanjutnya akan dilaksanakan analisis SWOT. SWOT adalah metode untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Selanjutnya dicari variabel-variabel pada faktor internal dan faktor eksternal. Variable internal meliputi tenaga kerja, bahan baku, modal, dan pemasaran sedangkan variabel eksternal meliputi teknologi, kondisi ekonomi, kebijakan

pemerintah dan pesaing. Selanjutnya dari dari kedua faktor tersebut akan dijabarkan dalam bentuk matrik yaitu matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan matriks *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS). Matriks IFAS untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan matriks EFAS untuk mengidentifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

Setelah dilaksanakan analisis SWOT diperoleh kebaikan dan keburukan dalam menjalankan bisnis, maka dari itu akan dilaksanakan strategi-strategi pengembangan industri. Setelah dilaksanakan analisis strategi tersebut kemudian diharapkan dapat mengembangkan kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi. Berikut yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian strategi pengembangan industri kecil sarung tenun goyor ATBM dalam meningkatkan jumlah produksi di desa Wanarejan utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya yang dijabarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal Produksi berada pada strategi diversifikasi, strategi pengembangan diversifikasi pada produksi adalah dengan memanfaatkan tenaga kerja yang terampil didorong dengan pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh pemerintah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal Sumber daya manusia (SDM) berada pada strategi diversifikasi, strategi pengembangan diversifikasi pada sumber daya manusia (SDM) adalah melaksanakan kemitraan atau kerjasama kepada para pengrajin lain yang sehingga dapat memenuhi permintaan produksi.
- c. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal Modal berada pada strategi diversifikasi, strategi pengembangan diversifikasi pada modal adalah dengan memanfaatkan kekuatan pada strategi modal yaitu biaya bahan baku yang terjangkau, sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi tidak terlalu besar. Selain itu pemanfaatan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah dapat menunjang kegiatan produksi.

- d. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal Pemasaran berada pada strategi agresif. Strategi agresif yang dilakukan adalah dengan cara melakukan penjualan hingga ekspor. Pemanfaatan promosi melalui ikutserta dalam ajang pameran dapat memperluas wilayah pemasaran. Penambahan promosi lewat iklan, brosur dan media sosial atau internet dapat menjadi nilai tambah dalam kegiatan pemasaran.
- e. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal Teknologi berada pada strategi devensif, strategi pengembangan devensif pada teknologi adalah dengan penambahan alat produksi. Diketahui jumlah alat produksi yang dimiliki oleh pengrajin terbatas oleh karena itu perlu penambahan jumlah alat produksi apabila sewaktu waktu permintaan tinggi, penggunaan teknologi modern dapat dimasukkan kedalam produksi agar produksi menjadi lebih cepat.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha

Saran yang diajukan untuk pengrajin industri kecil sarung tenun goyor ATBM adalah mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh pemerintah sehingga memiliki kemampuan yang terampil untuk meningkatkan usahanya, meningkatkan kerjasama kepada pengrajin lain, lebih memanfaatkan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah guna menunjang kegiatan industri, meningkatkan promosi dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan penambahan jumlah alat produksi apabila sewaktu waktu permintaan tinggi

2. Bagi Pemerintah

Saran yang diajukan untuk pemerintah adalah dengan mengadakan pelatihan sumber daya manusia yaitu dengan cara pemberian pelatihan dan pembinaan secara kontinu sehingga dapat meningkatkan ketrampilan serta kualitas sumber daya manusia. Memberikan arahan kepada para pengusaha agar lebih bekerjasama dalam meningkatkan usahanya. Meningkatkan promosi yaitu dengan cara lebih sering mengikutsertakan sarung tenun goyor ATBM pada pameran kerajinan sehingga dapat lebih dikenal masyarakat luas. Memberikan bantuan berupa subsidi alat-alat produksi guna meningkatkan kegiatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Adhe. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan Analisis Swot (Kasus Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anggraeni, Yunita Dyan. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Tas Konveksi Di Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anoraga, Pandji. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nasional (2017) *Tabel Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi Tahun 2013 - 2015*.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nasional (2017) *Tabel Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Menurut Provinsi Tahun 2013 - 2015*.
- Bonita, Farah. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cahaya, Ningsih dan Bagus Indrajaya Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Economic Journal*. Vol. 4 No. 3. Bali: Universitas Udayana.
- David, Fred R. (2006). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. *Tabel Jumlah tenaga kerja dan jumlah volume produksi tenun goyor ATBM di Kabupaten Pemalang 2013-2016*.
- Faradisa, Iqlima Ayu. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Sandal Bandol Di Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fatmawati. (2016). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Eceng Gondok Di Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Hidayat, Rizal Arief. (2014). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tas Di Kecamatan Jati *Economic Development Analysis Journal*. Vol 3 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Izzah, Lu'lu'ul. (2013). Analisis Praktik Pengupahan Dari Sudut Pandang Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Industri Tenun ATBM Mekar Jani di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Majeni Jalil. (2015). Strategi Pengembangan Industri Usaha Kripik Ubi Ayu Pada Industri Pundi Mas Di Kota Palu. *Skripsi*. Palu: Universitas Tadulako.
- Kuncoro. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Dhani. (2010). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan. Demak: Universitas Sultan Fatah Demak.
- Nugroho, Budi Arif. (2015). Analisis Fugsi Produksi dan Efisiensi Jagung di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol. 8 No. 5. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Satya dan Muchammad Joko Budianto. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol. 7 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mudrikah, Alfi. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Olahan Carica (Studi Kasus Pada UKM Gemilang Kabupaten Wonosobo). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Kementrian Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016 tentang *Industri Kecil*
- Permadi, Adi. (2014). Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Permana, Yossie Atika. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Semarang Di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, Atika Tri. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemah duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, Suci. (2016). Strategi Pengembangan Industri Kecil Emping melinjo

- Di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rangkuti. (2002). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanzie, Novia Maya. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Souvenir Di Kelurahan Penggilingan Kecamatan Cakung Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2013. *Economic Development Analysis Journal*, Vol.2 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusdarti. (2010). Potensi Ekonomi Dalam Pengembangan UKM Unggulan Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol. 3 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Ais Widya Rosiana. (2017). Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor Di Perkiraan Dari Tenaga Kerja, Modal Dan Kemampuan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3 No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiawati, Dewi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiyorini, Dewi. (2011). Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Knalpot Di Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijaya, Septaria Dina. (2011). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andayani, Sri, Endro Tjahyono dan Sajio. (2014). Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk Pada Perajin Batik Dukuh Kupang Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian LPPM*. Vol. 1 No. 1. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang *Perindustrian*.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang *Perindustrian*.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang *Usaha Kecil*.

Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang *Tenaga Kerja*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.

Vijaya dan Dewa. (2014). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Bokor Alumunium Di Desa Menyali Kabupaten Buleleng Bali. *Economic Journal*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha

Wahyuniarso. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yuliana, Ayie Eva. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Kebumen. *Economic Development Analysis Journal*, Vol 2 No.3. Semarang: Universitas Negeri Semarang.